

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki kehormatan dan peradaban melalui pendidikan yang mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh manusia yang pada dasarnya memiliki keunikan satu dengan yang lainnya, seiring perkembangan jaman yang selalu bergerak dinamis pendidikan secara tidak langsung dituntut untuk mampu memfasilitasi segala potensi yang dimiliki peserta didik. Terlaksananya pendidikan sudah jelas memerlukan peranan seorang pendidik yang berperan secara pro aktif dalam melaksanakan pendidikan, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai pendidik yang profesional, guru dituntut memiliki berbagai kompetensi. Secara kualifikasi guru SD/MI harus D-IV atau S-1. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki guru menurut Undang-undang guru dan dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Guru merupakan ujung tombak dalam sistem pendidikan (Faturrahman dalam Komang dkk, 2013, hlm. 2). Hal tersebut disebabkan guru memiliki tanggung jawab langsung dalam proses pembelajaran di kelas dan sekaligus membimbing perkembangan peserta didik dalam aspek kepribadian dan sosial. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas tersebut merupakan salah satu cara yang dapat mengembangkan dan membina sikap siswa, baik sikap spiritual maupun sosial. Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena gurulah yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumberdaya manusia yang menjadi perencana, pelaku, dan penentu tercapainya tujuan pendidikan. Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Oleh karena itu, meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya meningkatkan taraf kesejahteraannya, tetapi juga meningkatkan kualitas keprofesionalannya. Semua komponen lainnya tidak akan berarti apabila esensi

pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran dan bimbingan yang dilakukan oleh guru dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seharusnya guru menguasai kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 3 ayat (2), dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan bukan hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya, sehingga menurut Desiningrum (2017, hlm 8) bahwa “Pendidikan adalah seumur hidup”.

Ki Hajar Dewantara (Bapak pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan, di sekolah guru adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk mewujudkan fungsi, peran, dan kedudukan tersebut, guru perlu memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidik yang sesuai dengan standar pendidik dan kompetensi.

Menurut Kunandar (2007) kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif,

dan performance. Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki guru menurut Undang-undang guru dan dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Keempat kompetensi tersebut, merupakan kunci keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji mengenai kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran didalam kelas. Alasan peneliti meneliti kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran di sekolah dasar disebabkan karena perlunya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas, dimana dalam mengelola pembelajaran guru harus pintar dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Sehingga peneliti ingin mengetahui secara mendalam kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran didalam kelas sekolah dasar. Menurut Alma dkk (2009, hlm. 141) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Sedangkan menurut Ika (2011) kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain pemahaman terhadap siswa, perancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti 1.) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. 2.) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3.) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 4.) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. 5.) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. 6.) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 7.) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. 8.) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 9.) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. 10.) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Akan tetapi pada penelitian kali ini, peneliti akan fokus kepada 3 inti kompetensi pedagogik yaitu, 1.) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek

fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. 2.) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3.) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola siswa (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

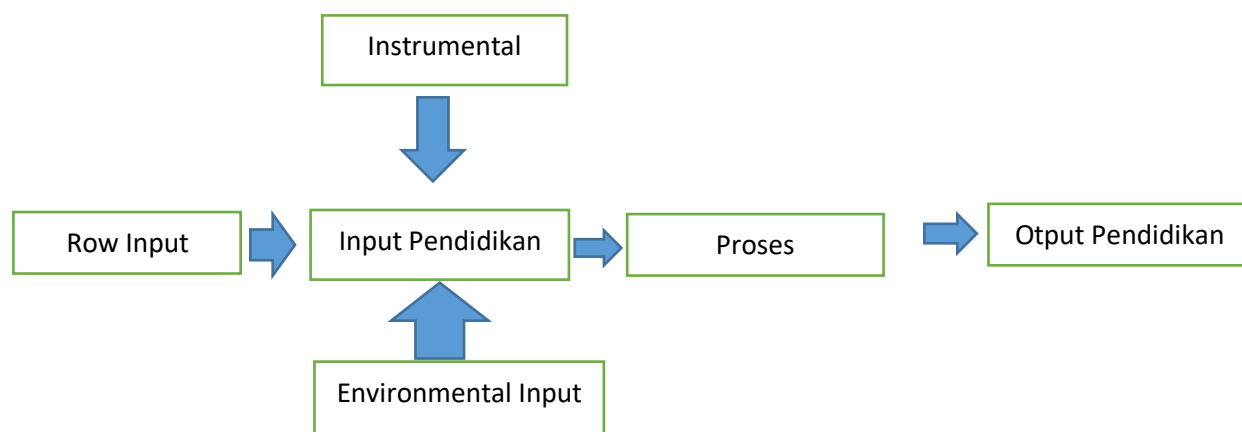
Pembelajaran bagaimana dicantumkan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal ini senada dengan pendapat Hamalik (1991) bahwa pengajaran atau pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks, dimana didalamnya terjadi interaksi antara mengajar dan belajar. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik pada situasi belajar.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 5 februari 2019 di SD Negeri yang akan diteliti, peneliti memperoleh data bahwa guru tidak melakukan aprersepsi pada awal pembelajaran dikelas. Hal tersebut mengidentikan bahwa guru tidak mengaplikasikan komponen kompetensi pedagogik didalam mengelola pembelajaran dikelas. Hal ini menjadikan temuan bagi saya akan melakukan penelitian di sekolah tersebut. Guru yang mengajar dalam proses pembelajaran terjadi banyak kendala karena karakteristik anak yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran peneliti menemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan kondusif, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Sehubungan dengan fungsi guru sebagai “pengajar, pendidik, dan pembimbing.” Maka diperlukan adanya peranan pada diri seorang guru. Peranan guru senantiasa akan memberikan gambaran terhadap pola tingkah laku dalam proses pembelajaran, terutama dengan siswa, sesama guru maupun dengan lingkungannya, prey katz (dalam Sardiman, 1986, hal 143.) menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, yang menguasai bahan yang diajarkan.

Pada hakikatnya dalam proses pembelajaran kompetensi pedagogik memiliki peranan yang sangat fundamental dengan alasan bahwa peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda dalam satu proses pelaksanaan pendidikan didalam kelas, hal ini menuntut guru dapat memahami dan menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam proses

pembelajaran, pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung terhadap peserta didik dan pendidik, baik itu dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Dalam hal kualitas pendidikan yang dilakukan didalam proses pembelajaran berkaitan dengan output. Output ini dihasilkan dari proses pembelajaran yang dicapai peserta didik. Kualitas output atau prestasi yang dicapai oleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *row input, learning teaching process, environmental input, instrumental input, dan output*. Secara umum Djamarah (2001, hlm 172.) mengatakan proses belajar yang menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh unsur dari dalam “. Dapat disimpulkan pendapat para ahli mengenai kualitas pembelajaran yang berimbas terhadap kualitas out put pendidikan dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru dalam hal proses pembelajaran didalam kelas. Mudyahardjo (2001, hlm 43) menyatakan bahwa tentang unsur-unsur sistem ditinjau dari sudut input atau masukan. Proses, dan out put atau hasil, gambarannya adalah sebagai berikut :



**Gambar 1. 1 Model Sistem yang Sederhana**

Beberapa unsur tersebut menjadi komponen penting untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Apabila kualitas kompetensi pedagogik yang dimiliki rendah berdampak tidak akan mendukung terwujudnya prestasi belajar yang berdampak terhadap out put yang memiliki mutu tinggi, meski aspek lainnya mendukung seperti halnya penerapan kompetensi pedagogik yang baik dalam proses pembelajaran serta alat pendidikan yang baik yang dapat menunjang pembelajaran dengan baik. Adanya interaksi pedagogik dalam proses pembelajaran menandakan ada hubungan antara anak dengan orang dewasa untuk mencapai tujuan pendidikan, manusia mandiri atau manusia dewasa menurut ( Sadulloh, 2010 hlm. 143) komunikasi timbal balik yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dilakukan dengan terarah untuk mencapai tujuan

pendidikan. Diperlukannya kompetensi pedagogik didalam proses pembelajaran menuntut guru memahami karakteristik siswa yang beraneka ragam kondisi psikologi, dan intelektualnya, dalam proses pembelajaran interaksi pedagogik dibutuhkan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dapat memberikan output bermutu. Proses pembelajaran efektifitasnya ketika berjalannya proses pembelajaran yang dibangun melalui kompetensi pedagogik dalam interaksi pembelajaran didalam kelas.

Mengenai temuan tersebut, kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menjembatani masalah tersebut dengan memandang bahwa pendidikan sebagai suatu sistem sosial yang mempunyai ciri-ciri bahwa (1) mengenal tujuan –tujuan sistem, (2) harapan sosial bersifat rasional, (3) individu memiliki kelompok dengan suasana emosional yang sama ( Syaripudin, 2007, hlm. 97).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Praptiningrum (2010), Ishartiwi (2012), Mart (2012), Elisa & Wrastari (2013), dan Suryani (2014) mengenai kompetensi pedagogik menjelaskan bahwa guru regular kurang maksimal dalam memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan dan penanganannya terhadap evaluasi di dalam kelas sehingga guru kurang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rudiwati (2013) memaparkan bahwa dengan adanya pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam mengelola Pembelajaran Siswa Kelas III Sekolah Dasar”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah?”

Namun, untuk menjawab masalah tersebut dijabarkan ke dalam beberapa rumusan masalah yang lebih khusus yaitu berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam Perencanaan pembelajaran siswa kelas III di sekolah dasar ?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam Proses pembelajaran siswa kelas

III di sekolah dasar?

3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam Evaluasi pembelajaran siswa kelas III di sekolah dasar?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat diatas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran siswa kelas III sekolah dasar. Secara khusus tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Menggambarkan kompetensi pedagogik guru dalam Perencanaan pembelajaran siswa kelas III di sekolah dasar.
2. Mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam Proses pembelajaran siswa kelas III di sekolah dasar.
3. Mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam Evaluasi pembelajaran siswa kelas III di sekolah dasar.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk pembaca ataupun peneliti selanjutnya khususnya dalam konteks kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran, menambah pengetahuan, dan dapat dijadikan sebagai upaya perbaikan pendidikan khususnya pelaksana kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran. Selain itu, kompetensi pedagogik guru dapat mencerminkan warga negara yang memiliki karakter dalam ucapan. pendidik dan peserta didik berkolaborasi untuk pencapaian mutu pendidikan dan sebagai upaya konsisten yang mendukung tujuan pendidikan nasional.

Sebagai masukan bagi guru dan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pelaksanaan tugas mengajar sehingga dapat membantu dan berpartisipasi aktif dalam rangka membangun bangsa terutama dalam kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran. Disamping melalui kegiatan pembelajaran, kiranya dapat dijadikan titik tolak bagi guru dalam upaya membangun kompetensi pedagogik dengan cara menyampaikan pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai keterampilan pedagogik guru. Kemudian pembinaan guru dalam pengembangan

kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan dilingkungan sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran yang melibatkan masyarakat serta membentuk lingkungan yang kondusif, serta sebagai anjuran keterlibatan semua komponen pendidikan yang ada secara konsisten.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Sekolah. Dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi dalam perbaikan dan mengembangkan pendidikan khususnya kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran di lingkungan sekolah dan dapat dikembangkan melalui pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dan dapat dijadikan sebagai pengembangan kompetensi pedagogik di sekolah untuk mengembangkan kemampuan kompetensi pedagogik di lingkungan sekolah. Dan sebagai bahan acuan sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan keterampilan guru khususnya kompetensi pedagogik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sebagai penciptakan lingkungan yang nyaman.
- b. Untuk Siswa. Dapat meningkatkan keterampilan, kognitif, afektif dan psikomotor didalam pembelajaran melalui kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dapat mengarahkan siswa terhadap hasil belajar yang maksimal didalam kelas dan prestasi belajar siswa.
- c. Untuk Guru. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau pertimbangan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran didalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, sehingga dapat dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik. Dan sebagai upaya guru menyeimbangkan hasil pendidikan yang berorientasi terhadap pendidikan yang mengembangkan segala potensi atau kemampuan siswa terhadap ketercapaian tujuan pendidikan.
- d. Untuk Peneliti Memberikan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran Serta sebagai acuan peneliti selanjutnya.
- e. Bagi universitas khususnya Program Pascasarjana, dapat menambah perbendaharaan perpustakaan dan keilmuan di Universitas Pendidikan Indonesia dan dapat digunakan sebagai referensi bagi yang ingin mengembangkan penelitian ini.



## **E. Struktur Organisasi Tesis**

Struktur organisasi tesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hal yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan pustaka, pada bagian ini dijabarkan berbagai kajian pustaka mengenai kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran. Konsep dasar kompetensi pedagogik,

Bab III Metode penelitian, pada bagian ini memaparkan lokasi dan subyek penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, validasi data, dan indikator keberhasilan

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, pada bagian ini akan membahas hasil penelitian dan temuan yang di dapat dan pembahasan yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah dasar.

Bab V Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bab ini merupakan penutup dari hasil penelitian yang dilakukan yang berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi untuk pihak-pihak terkait guna pengembangan selanjutnya.